

Intervensi Pencegahan Penularan Covid-19 di Panti Asuhan

Rismawati Pangestika¹, Rony Darmawansyah Alnur² dan Ana Utami Zainal³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130
Email: rismawati_pangestika@uhamka.ac.id

Abstrak

Upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 saat ini masih terus dilakukan, salah satunya adalah dengan meningkatkan budaya perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan kebanyakan terlatih kemandiriannya, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku CTPS belum maksimal, terlebih di situasi pandemi saat ini. Oleh karena itu, diperlukan edukasi pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan Panti Asuhan PCM Kembangan Jakarta Barat. Pendekatan yang dilakukan dalam edukasi melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan media *leaflet* dan poster terkait upaya pencegahan Covid-19 dan cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik dan benar. Kegiatan ini cukup efektif dalam peningkatan pengetahuan tentang Covid-19 dan cara pencegahan dengan CTPS. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan jawaban benar sebesar 20% dari rata-rata *pre-test* sebesar 65% menjadi rata-rata 85% pada hasil *post-test*. Intervensi melalui edukasi CTPS sangat diperlukan dalam upaya preventif pencegahan dan pemutusan rantai penularan Covid-19 di masyarakat.

Kata kunci: Edukasi, Covid-19, Panti Asuhan

Abstract

Covid-19 prevention efforts are still ongoing, one of which is to improve the culture of Handwashing with Soap in orphanages. Children who live in orphanages are mostly trained in their independence, but do not rule out the possibility that the behavior of Handwashing with Soap has not been maximized, especially in the current pandemic situation. Therefore, it is necessary to educate the prevention of Covid-19 transmission within the West Jakarta Kembangan Orphanage. The approach taken in education through Communication, Information and Education (IEC) with leaflet and poster media related to efforts to prevent Covid-19 and how to Wash Hands with Soap is good and right. This activity is quite effective in increasing knowledge about Covid-19 and how to prevent it with Handwashing with Soap. Based on the results of the pre-test and post-test an increase in correct answers by 20% from the average pre-test by 65% to an average of 85% in the post-test results. Intervention through Handwashing with Soap education is very much needed in the prevention and prevention of the chain of transmission of Covid-19 in the community.

Keywords: Education, Covid-19, Orphanage

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020 ini, dunia sedang dilanda pandemi yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) atau disebut juga *Coronavirus Disease* (COVID-19). Virus ini tergolong baru sejak pertama kali ditemukan pada kasus pneumonia misterius di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian kasus yang terjadi, penyebaran SARS-CoV-2 ini dari manusia ke manusia melalui droplet saat

batuk atau bersin. Virus ini sudah menyebar ke banyak negara, termasuk di Indonesia sejak diumumkan kasus pertama kali pada bulan Maret 2020 (Susilo et al., 2020). Saat ini di Indonesia tercatat ada 41.431 kasus positif, 16.243 kasus sembuh dan 2.276 kasus meninggal per 17 Juni 2020.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata sekitar 5-6 hari dengan masa terpanjang yaitu 14 hari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Semua orang dengan segala usia memiliki risiko terinfeksi virus corona ini. Orang lanjut usia (lansia) atau orang yang memiliki penyakit tertentu seperti asma, jantung dan diabetes menjadi lebih rentan untuk sakit ataupun terkena virus corona (Muhammadiyah Covid-19 Command Center, 2020).

Upaya pencegahan terhadap penyakit berbasis lingkungan khususnya SARS-CoV2 atau Covid-19 yang sedang terjadi saat ini harus terus dilakukan di setiap lapisan masyarakat agar dapat segera menurunkan bahkan menghilangkan risiko wabah ini. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Masalah kesehatan lingkungan pemukiman atau perumahan di Indonesia juga berkaitan dengan tempat-tempat umum yang memiliki risiko penularan yang tinggi diakibatkan kepadatan penghuni, kontak interpersonal ataupun kebersihan diri (Zakiudin dan Shaluhiah, 2016). Salah satu tempat umum tersebut yaitu panti asuhan yang merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang berperan dalam layanan kesejahteraan sosial pada anak-anak yang terlantar. (Prabowo, Mutiara, & Sukohar, 2018).

Panti Asuhan Muhammadiyah Kembangan merupakan salah satu amal usaha atau kegiatan sosial Muhammadiyah. Anak asuh sebagian besar pada usia sekolah mulai tingkat dasar sampai menengah atas dengan berbagai latar belakang sosial yang berbeda. Anak-anak usia sekolah yang tinggal di panti asuhan merupakan anak-anak yang mandiri dengan keadaan lingkungan yang ada. Kemandirian personal hygiene anak-anak juga dapat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar. Anak usia sekolah tergolong anak yang aktif berinteraksi dengan lingkungannya, misalnya bermain, senang bergerak dan senang bekerja dalam kelompok. Namun, aktivitas anak-anak tersebut juga dapat membuat anak-anak

masih lupa dalam menerapkan kebersihan diri. Mengingat masih tingginya risiko kejadian penyakit menular berbasis lingkungan, maka diperlukan antisipasi dan upaya pencegahan terhadap risiko tersebut, misalnya dengan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).

METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini didasarkan pada metode implementasi program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup, terutama terkait dengan situasi pandemi Covid-19 ini.

Adanya keterbatasan akses untuk berkumpul dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa target yang telah dicapai setelah pelaksanaan:

1. Koordinasi dan sosialisasi diikuti oleh pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kembangan maupun pengurus panti asuhan yang membantu proses edukasi.
2. Edukasi melalui penyuluhan mengenai pencegahan penyakit berbasis lingkungan berupa pemasangan poster dan pembagian leaflet di Panti Asuhan PCM Kembangan
3. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan memberikan *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah penyampaian materi untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang telah diserap tentang pencegahan penyakit berbasis lingkungan.
4. Media penyuluhan berupa media poster tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang Baik dan Benar ditempelkan di lingkungan panti dan pembagian *leaflet* tentang Cara Pencegahan Penularan Covid-19 kepada anak-anak.

Metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini seperti pada gambar berikut :

PEMBAHASAN

Berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan penularan Covid-19 sudah dilakukan, salah satunya yaitu dengan membudidayakan perilaku mencuci tangan

dengan sabun pada air mengalir. Menurut WHO (2020), mencuci tangan dengan teratur merupakan salah satu langkah efektif mencegah penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan dalam PKM ini dengan edukasi cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik dan benar bagi anak-anak di Panti Asuhan PCM Kembangan, Jakarta Barat. Berikut ini merupakan gambaran karakteristik anak-anak di panti asuhan tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | n |
|---------------|----|
| Umur | |
| 7-12 | 14 |
| 13-15 | 5 |
| 16-18 | 1 |
| Jenis Kelamin | |
| Laki-laki | 11 |
| Perempuan | 9 |
| Pendidikan | |
| Tidak sekolah | 0 |
| SD | 14 |
| SMP | 5 |
| SMA/SMK | 1 |

Pemberian *pre-test* dilakukan sebelum kegiatan intervensi CTPS kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta tentang Covid-19 dan upaya pencegahannya. *Pre-test* dilakukan dengan metode *self-assessment* yang dipandu oleh pengelola panti, kemudian peserta menjawab sendiri kuesioner yang berkaitan dengan penyakit Covid-19 dan CTPS. Selanjutnya peserta masing-masing akan diberikan *leaflet* yang berisi tentang gambaran penyakit Covid-19 dan cara pencegahannya. Selain itu, beberapa poster tentang CTPS yang baik dan benar juga ditempel di lingkungan panti agar anak-anak bisa lebih paham dan mempraktikannya. Setelah 7 hari kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui perkembangan pengetahuan sebagai *follow-up* dari pengetahuan dasar pada saat *pre-test* sehingga dapat diketahui peningkatan pengetahuan anak-anak terkait pandemi Covid-19 dan pencegahan melalui CTPS.

Hasil pre-post-test yang telah dianalisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pengelompokkan jawaban *pre-post-test* meliputi:

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test (n=20)

| Kategori pertanyaan | Jumlah pertanyaan | Jawaban Responden yang Benar | |
|--------------------------------------|-------------------|------------------------------|------------------|
| | | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
| Gejala Covid-19 | 1 | 20(100%) | 20(100%) |
| Pencegahan Covid-19 | 2 | 18 (90%) | 19 (95%) |
| Cara Cuci Tangan yang Baik dan Benar | 4 | 10 (50%) | 16 (80%) |
| Etika Batuk dan Bersin | 1 | 5 (40%) | 14 (75%) |
| Rata-rata | | 13 (65%) | 17 (85%) |

Kegiatan ini cukup efektif dalam peningkatan pengetahuan anak-anak panti asuhan tentang Covid-19 dan cara pencegahan dengan CTPS. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan jawaban benar sebesar 20% dari rata-rata *pre-test* sebesar 65% menjadi rata-rata 85% pada hasil *post-test*.

Media penyuluhan berupa poster dan *leaflet* yang dibagikan kepada masing-masing anak beserta pemberian masker serta sabun cuci tangan. Poster diberikan kepada pihak panti untuk ditempel di lingkungan panti. Poster berisi tentang ajakan mencuci tangan yang baik dan benar yang disebut dengan “6 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun”, yaitu:

1. Basahi tangan dengan air mengalir
2. Gosok sabun ke telapak tangan
3. Gosok sabun ke punggung tangan
4. Gosok sabun ke sela-sela jari
5. Gosok sabun ke ibu jari
6. Gosok sabun ke kuku jari dan bilas dengan air mengalir

Sedangkan *leaflet* berisi tentang beberapa sub-topik edukatif terkait penjelasan tentang Covid-19 dan upaya pencegahan penularannya antara lain:

1. Apa itu virus corona (Covid-19) ?
2. Bagaimana penularan Covid-19 ?

3. Bagaimana gejala Covid-19 ?
4. Bagaimana cara pencegahan penularan Covid-19 ?
5. Bagaimana etika batuk dan bersin ?
6. Bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar ?
7. Mengapa dan kapan mencuci tangan ?



Gambar 1. Poster dan *Leaflet* sebagai Media Edukasi

Pemberian poster, leaflet, masker dan sabun cuci tangan dilakukan sebagai salah satu simbol ajakan kepada anak-anak dan lingkungan sekitar panti asuhan agar bersama-sama melindungi diri dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

Peningkatan perilaku ini akan lebih baik lagi jika dilaksanakan seterusnya agar kualitas kesehatan tetap terjaga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hartanti and Kurniawati (2019) bahwa nilai-nilai kesehatan perlu diberikan dan ditanamkan sejak dini, terutama tentang PHBS dan CTPS agar dapat membentuk perilaku yang baik dalam mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan serta menumbuhkan budaya hidup sehat sejak dini. Informasi tentang pencegahan penularan Covid-19 terhadap anak-anak harus secara hati-hati dan rutin dengan tidak menimbulkan ketakutan tetapi memberikan pengertian serta memberikan contoh penerapannya sehingga anak-anak mudah memahami. Dinas Kesehatan

Provinsi DKI Jakarta (2020) memberikan pedoman menjaga anak dan balita dengan di rumah saja melalui beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengajari anak agar tidak menyentuh wajah karena mulut, hidung, mata karena dapat menjadi pintu masuk virus.
2. Memastikan anak tetap di rumah.
3. Mengajari anak cuci tangan.
4. Memantau kondisi anak.
5. Menjaga daya tahan tubuh.
6. Menghindari kontak fisik (jaga jarak minimal 1 meter) dengan orang lain.
7. Mendapatkan sinar matahari pagi dari teras rumah.

Berdasarkan kategori pertanyaan dengan hasil yang paling tinggi yaitu tentang gejala Covid-19, sedangkan hasil yang paling rendah yaitu tentang etika batuk dan bersin. Rata-rata peserta dapat menjawab tentang gejala Covid-19 dan upaya pencegahannya. Pada pertanyaan tentang etika batuk dan bersin kebanyakan menjawab kurang tepat terkait bagaimana cara menutup mulut pada saat batuk dan bersin agar tidak menjadi media penularan suatu penyakit. Edukasi tentang penerapan etika batuk dan bersin sangat perlu dilakukan sesuai dengan pernyataan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) bahwa rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19 salah satunya yaitu dengan mencuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat orang yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan misalnya batuk dan bersin.

Upaya lainnya yang harus dilakukan dalam mencegah penularan Covid-19 menurut Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) yaitu dengan cara meningkatkan sistem imun tubuh antara lain istirahat yang cukup bagi anak-anak idealnya selama 9-10 jam, sedangkan pada orang dewasa idealnya 7-8 jam, perbanyak makan buah dan sayur karena kandungan vitamin dan mineralnya dapat memperkuat sistem imun tubuh. Selain itu rutin olahraga di rumah selama 30 menit, hindari stres, hindari rokok dan alkohol juga dapat menjaga imunitas tubuh (Muhammadiyah Covid-19 Comand Center, 2020).

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan pimpinan (*Advokasi*), bina suasana (*Social Support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*) sehingga diharapkan masyarakat dapat mengenali dan menerapkan cara hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kualitas kesehatan (Sari, Darmiah, Santoso, & Erminawati, 2019). Perilaku PHBS di tempat umum maupun di masyarakat juga perlu didukung dengan adanya sarana prasarana misalnya tempat cuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan hand sanitizer agar kualitas kesehatan masyarakat tetap terjaga (WHO, 2020). Oleh karena itu, intervensi melalui edukasi CTPS sangat diperlukan dalam upaya preventif pencegahan dan pemutusan rantai penularan Covid-19 di masyarakat.

KESIMPULAN

Intervensi upaya pencegahan penularan Covid-19 melalui *leaflet* dan poster tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 dan upaya pencegahan penularannya. Peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 20%. Diharapkan perilaku ini akan terus diterapkan sehingga dapat bersama-sama berperan dalam pemutusan rantai penularan Covid-19 ataupun penyakit lain yang berbasis lingkungan. Upaya pemutusan rantai penularan penyakit perlu dilakukan intervensi melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang lebih intensif dan berkelanjutan dengan melibatkan peran serta masyarakat kualitas kesehatan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM UHAMKA yang telah memfasilitasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kembangan, Pengelola Panti Asuhan PCM Kembangan, anak-anak binaan panti asuhan, pimpinan, rekan sejawat dan tim mahasiswa Program Studi Kesehatan

Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan UHAMKA, beserta pihak lainnya berperan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2020). *Pedoman RT/RW Siaga Pandemi Covid-19*. Jakarta.
- Hartanti, R., & Kurniawati, T. (2019). Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). *University Research Colloquium (URECOL)*, (1), 124–129. Retrieved from <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/843/827>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Muhammadiyah Covid-19 Comand Center. (2020). *Panduan Kesiapsiagaan Covid-19*. Jakarta.
- Prabowo, M., Mutiara, H., & Sukohar, A. (2018). Hubungan Kebersihan Diri dan Pengetahuan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Salah Satu Panti Asuhan Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Relationship Between Personal Hygiene And Knowledge With The Occurance Of Scabies In One Of The Orphanages In Th. *Majority*, 7, 132–136.
- Sari, S. E., Darmiah, D., Santoso, I., & Erminawati, E. (2019). Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Yang Benar Menurut Kesehatan. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 631. <https://doi.org/10.31964/jkl.v15i2.75>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- WHO. (2020). Water , Sanitation , Hygiene and Waste Management for the COVID-19 Virus. *World Health Organisation*, (March), 1–9.
- Zakiudin, A., & Shaluhiyah, Z. (2016). Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 64. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.64-83>